

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Kajian

Dalam dunia pendidikan istilah proses pembelajaran merupakan hal yang tidak asing. Proses pembelajaran merupakan suatu perantara yang digunakan seseorang untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang sifatnya baru dan diperlukan dalam kehidupan.

Proses pembelajaran tidak dibatasi dengan waktu, tempat, dan model pelaksanaannya. Belajar tidak lepas dari sebuah metode yang bertujuan agar para siswa dapat lebih mengoptimalkan waktu dan mendapatkan hasil yang baik.

Harun Asroh menyatakan, bahwa dalam proses belajar mengajar, metode merupakan salah satu aspek yang teramat penting untuk proses transfer pengetahuan dan keterampilan pengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat menyerap apa yang telah disampaikan oleh pengajar.¹

Armai Arif juga memberikan pernyataan bahwa metode merupakan sub sistem ilmu pendidikan yang berfungsi sebagai alat pendidikan. Metode pendidikan sangat beragam, salah satunya adalah metode pendidikan Islam. Metode pendidikan Islam merupakan sebuah jalan yang ditempuh untuk memudahkan pengajar untuk membentuk pribadi-pribadi muslim yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan dalam Al-Quran dan Hadis.²

¹ Harun Asroh, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Alfabeta, 2001) hal, 77

² Armai Arif, *pengantar ilmu metodologi islam*, (Ciputat, Press, 2002) hal.80

Sejatinya, dunia pendidikan telah mengatur segala upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran. Namun, meskipun teori pendidikan telah mengatur berbagai strategi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, kenyataannya, beberapa upaya tersebut sering kali kurang membuahkan hasil yang diharapkan bagi sebagian siswa. Kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan sering kali menjadi penyebab utama ketidakefektifan ini. Permasalahan dalam pendidikan, seperti kemerosotan moral dan krisis identitas, sering kali diakibatkan oleh kurangnya cita-cita tinggi di kalangan siswa (*himmah*), yang berdampak negatif pada tatanan masyarakat secara keseluruhan. Dalam era modern, tantangan ini semakin mendesak karena kebutuhan akan penerus bangsa yang memiliki integritas, moralitas, dan cita-cita yang tinggi semakin penting.³

Berkaitan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengupayakan beberapa peraturan yang bertujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran siswa, sehingga nantinya mereka dapat memiliki wawasan dan etika yang baik. Di antara peraturan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Di dalamnya memuat gambaran umum tentang pendidikan karakter. Dalam pasal 2 nomor 1, disebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri,

³ Alya Malika Fahdini, Yayang Furi Furnamasari, dan Dinie Anggraeni, "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa", *Jurnal Pendidikan Tombusai*, Vol 5. III, (2021), h.9389.

demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁴

Meskipun tujuan peraturan tersebut adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa agar mereka menjadi individu yang lebih baik dan sukses di masa depan, penerapannya sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan antara metode dan praktik dalam penerapan metode pendidikan karakter. Meskipun nilai-nilai tersebut telah ditetapkan, dalam penerapannya sering kali tidak konsisten dan kurang terintegrasi dalam kegiatan pendidikan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang memadai dalam menerapkan nilai-nilai ini secara efektif.

Selain itu, kesenjangan antara metode dan praktik juga terlihat dalam pembinaan sikap belajar siswa. Sikap belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti kesehatan, minat, motivasi, dan intelegensi, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Meskipun teori menyarankan pentingnya memahami sikap belajar siswa, dalam praktik, analisis dan penanganan faktor-faktor ini sering kali tidak dilakukan secara mendalam. Misalnya, sikap belajar siswa yang cenderung tidak positif terhadap pelajaran mungkin tidak diidentifikasi dengan baik atau ditangani secara efektif, sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal

Beberapa aspek dan faktor yang dapat membentuk sikap belajar siswa, sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar dan hasil belajar yang akan diperoleh. Sikap adalah keinginan seseorang untuk menampilkan tingkah laku ketika menghadapi kondisi atau situasi tertentu berdasarkan pemahaman, persepsi, perasaan dan suasana hati, untuk menolak atau mau menerima, suka atau tidak suka, serta ragu-ragu atau netral.⁵

Sikap belajar siswa merupakan kecenderungan sikap atau perilaku yang ditunjukkan dalam kondisi tertentu berdasarkan isi hati, emosi dan suatu hal yang diyakini, dipahami atau dimengerti. Sehingga dapat menunjukkan bahwa siswa tersebut suka atau tidak suka terhadap pelajaran yang sedang diajarkan, setuju atau tidak setuju terhadap pendapat guru atau temannya, senang atau tidak senang terhadap materi yang disampaikan dan yang lainnya. Maka dari itu, setiap siswa cenderung memiliki sikap atau perilaku yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan adanya berbagai konsep dan faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar tersebut.

Terdapat dua komponen sikap belajar yang dikembangkan oleh Brown dan Holtzman diantaranya yaitu Teacher Approval (TA) dan Education Acceptance (EA). Teacher Approval yaitu berkaitan dengan cara pandang siswa terhadap guru-gurunya, perilaku guru dengan siswa di kelas dan cara guru mengajar. Kemudian Education Acceptance penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang ingin

⁵ Sabrina Dachmiati, "Jurnal Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa", *Program Studi Bimbingan dan Konseling FIPPS Universitas Indraprasta PGRI*, (Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan, Vol. II No. 1 Maret 2015) h. 14.

dicapai dalam lembaga pendidikan, dan materi yang disampaikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang sudah diatur di sekolah.⁶

Faktor yang mempengaruhi sikap belajar dibagi menjadi dua, yakni: 1) Faktor internal. Faktor ini meliputi kesehatan, minat dan motivasi, intelegensi, dan cara belajar. 2) Faktor eksternal. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar.

Hasil belajar bisa di lihat dari perubahan tingkah laku peserta didik. Meski tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, tetapi aktivitas belajar pada umumnya disertai dengan perubahan tingkah laku. Kebanyakan perubahan tingkah laku merupakan suatu perubahan yang dapat diamati (*observable*). Akan tetapi tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati.

Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik.⁷ Seperti dalam dunia pendidikan berbasis pesantren. Santri merupakan peserta didik yang harus memilih ilmu pengetahuan yang paling baik atau paling cocok dengan dirinya. Menurut Az-Zarnuji, ilmu pertama yang perlu dipelajari oleh seorang santri adalah ilmu yang paling baik dan yang paling dibutuhkan dalam urusan agama pada saat itu. Setelah itu, baru ilmu-ilmu yang diperlukannya pada masa yang akan datang.⁸

⁶ Masardi Duat Umpang dan Munawar Thoharudin, "Jurnal Analisis Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 02 Tempunak", tinjauan pustaka terhadap buku Psikologi Pendidikan, Oleh Djaali, (STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 3, No 1, 2018), h. 49.

⁷ Ainurrahman, Belajar Dan Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, n.d.), 37.

⁸ az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim* (Kediri: Maktabah As-Salam, 2016), h. 6.

Dengan demikian, lembaga pendidikan harus memiliki strategi agar siswa dapat memerhatikan hal-hal tersebut. Strategi yang dapat diterapkan di antaranya adalah memberikan sebuah metode yang mampu membantu meningkatkan semangat belajar, di mana hal tersebut harus diawali dengan niat yang benar sejak awal mencari ilmu serta memberikan pemahaman, bahwa siswa perlu memiliki karakter baik yang terdapat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya syaikh az-Zarnuji. Kitab ini memiliki 13 bab yang memuat hal-hal yang harus dimiliki oleh siswa ketika sedang belajar. Seperti menghormati ilmu dan guru, bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, konsisten (*istiqamah*), tawakal, memaksimalkan waktu belajar, dan bersikap wara' ketika menuntut ilmu.⁹

Dalam sebuah pandangan dasar mengenai ilmu, Az-Zarnuji memiliki sebuah pandangan dasar bahwa ilmu adalah sebuah alat yang digunakan untuk mencapai ketakwaan kepada Allah Swt.¹⁰ Pandangan tersebut juga disampaikan oleh ulama' agung, Abu Hanifah bahwa dalam proses mencari ilmu, seseorang dimaksudkan untuk mempelajari hakikat diri sendiri, sehingga ketika siswa ingin mencari ilmu juga harus menanggung konsekuensinya, yakni mengamalkan apa yang telah ia dapatkan.

Selain Abu Hanifah, ulama lain yang mendukung pandangan tersebut adalah Al-Ghazali. Beliau mengatakan, bahwa menuntut ilmu itu termasuk suatu ibadah yang bersifat *bathiniyah* yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

⁹ az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim* (Kediri: Maktabah As-Salam, 2016), h. 7.

¹⁰ az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim* (Kediri: Maktabah As-Salam, 2016), h. 9.

Di dalam kitab Ta'lim Muta'allim, juga memaparkan penjelasan secara eksplisit bahwa tujuan pembelajaran yang dilakukan seorang siswa tidak hanya untuk akhirat, tetapi juga tujuan keduniaan. Tujuan keduniaan dapat dibenarkan selama hal tersebut hanya sebagai instrumen pendukung tujuan-tujuan keagamaan. Seperti pernyataan Az-Zarnuji berikut ini: *“Seseorang boleh memperoleh ilmu dengan tujuan untuk memperoleh kedudukan, jika kedudukan tersebut untuk amar makruf nahi munkar, untuk melaksanakan kebenaran dan mengukuhkan agama Allah Swt.”*¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian kepustakaan dengan membuat skripsi yang merupakan salah satu tugas akhir yang berjudul ***“Metode Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Perspektif Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Burhanuddin Az-Zarnuji”***

B. Fokus Kajian

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka memunculkan beberapa permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana cara meningkatkan kualitas belajar siswa yang sesuai dengan perspektif kitab Ta'lim Muta'allim?
2. Metode apakah yang paling sesuai untuk meningkatkan kualitas belajar siswa?

C. Tujuan Kajian

¹¹ az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim* (Kediri: Maktabah As-Salam, 2016), h. 22.

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang telah peneliti temukan. Adapun tujuan kajian ini adalah:

1. Meningkatkan kompetensi siswa dalam kualitas belajar siswa.
2. Menerapkan metode untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dengan rujukan kitab Ta'lim Muta'allim.
3. Untuk mengetahui implementasi proses pembelajaran siswa dalam meningkatkan kualitas belajar siswa perspektif kitab Ta'lim Muta'allim.

D. Kegunaan Kajian

Kajian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas selaras seperti yang dijelaskan dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan metode meningkatkan kualitas pembelajaran siswa menurut perspektif kitab Ta'lim al-Muta'allim
2. Hasil kajian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan sebagai persiapan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa menurut perspektif kitab Ta'lim al-Muta'allim.

b. Manfaat Praktis

1. Melalui kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna baik bagi pendidik maupun orang yang mempunyai perhatian khusus dalam dunia pendidikan akan pentingnya metode

peningkatan proses pembelajaran siswa menurut perspektif kitab Ta'lim Muta'allim.

2. Melalui kajian ini diharapkan dapat mempermudah peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang metode meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini, berdasarkan penelusuran hasil penelitian, maka peneliti menemukan beberapa kajian yang hampir sama dengan judul kajian peneliti. Kajian-kajian tersebut secara umum membahas pemikiran Burhanuddin az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim, seputar metode pendidikan. Adapun judul-judul penelitian tersebut adalah:

1. *Konsep Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kitab Ta'limul Muta'allim*. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Badruz Zaman Fakultas Tarbiyah IAIT Kediri ini, mendeskripsikan konsep nilai-nilai pendidikan karakter menurut az-Zarnuji.¹² Dalam kajiannya, penulis secara khusus membahas keterkaitan pendidikan karakter pada era modern dengan metode pendidikan yang telah disampaikan az-Zarnuji dalam karyanya. Selain itu, penulis karya tersebut juga mencoba merelevansikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Ta'lim Muta'allim bagi dunia pendidikan modern, khususnya pendidikan Islam.

¹² Muhammad Badruz Zaman, "*Konsep Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kitab Ta'limul Muta'allim*", (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Tribakti, Kediri, 2021), h. 1.

Persamaan kajian ini dengan penelitian peneliti yaitu, sama-sama melakukan penelitian tentang konsep pendidikan perspektif Burhanuddin az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim. Adapun perbedaan penelitian ini dengan kajian peneliti adalah, Muhammad Badruz Zaman lebih menitikberatkan pembahasannya mengenai konsep nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Burhanuddin az-Zarnuji. Sedangkan, penelitian peneliti lebih menekankan pembahasannya pada konsep peningkatan kualitas belajar siswa perspektif Burhanuddin az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim.

2. *Konsep Pemikiran Burhanuddin az-Zarnuji Tentang Pendidikan Islam (Telaah Dalam Perspektif Pola Hubungan Guru Dan Murid)*. Karya Maryati sebagai skripsi dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah¹³. Penelitian yang dilakukan oleh Maryati Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah ini, menjelaskan tentang pola interaksi yang efektif dan ideal antara guru dan murid menurut Burhanuddin az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim. Selain itu, Maryati juga melakukan reaktualisasi konsep pemikiran Burhanuddin az-Zarnuji yang terdapat dalam Ta'lim Muta'allim tentang pendidikan Islam dalam hubungan guru dan murid.

Persamaan kajian ini dengan penelitian tersebut, yaitu sama-sama membahas pemikiran Burhanuddin az-Zarnuji tentang metode pendidikan. Hanya saja penelitian dari Maryati lebih menekankan pada pembahasan pola interaksi guru dan murid dalam membentuk sistem pendidikan ideal.

¹³ Maryati, *"Telaah Dalam Perspektif Pola Hubungan Guru Dan Murid"*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), h. 1.

Sedangkan, penelitian ini lebih fokus pada pembahasan pada konsep peningkatan kualitas murid dalam belajar perspektif Burhanuddin az-Zarnuji.

F. Metode Kajian

1. Jenis Kajian

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti menggunakan jenis kajian berupa penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang menggunakan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan, seperti buku, dokumen, majalah, surat kabar dan yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Menurut Marzuki dalam Metodologi Riset, penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data/informasi dari berbagai kepustakaan baik yang terdapat di perpustakaan atau tempat lain seperti buku-buku, majalah, bahan dokumentasi, surat kabar, internet, dan sebagainya.¹⁴

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research*. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat

¹⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 14

berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.¹⁵ Sedangkan menurut Saifuddin Azwar, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁶

Selain itu, peneliti dalam kajian ini juga menggunakan studi tokoh. Menurut Abdul Mustaqim, studi tokoh merupakan salah satu penelitian kualitatif (*qualitative research*). Hakikat studi tokoh adalah studi kajian secara mendalam, sistematis, kritis mengenai sejarah tokoh, ide atau gagasan orisinal, serta konteks sosio-historis yang melingkupi sang tokoh yang dikaji.¹⁷

Penelitian ini secara khusus berusaha mengungkap pemikiran Burhanuddin az-Zarnuji dalam karyanya Ta'lim Muta'allim. Di sini, peneliti akan melakukan telaah dan analisis secara sistematis mengenai pemikiran Burhanuddin az-Zarnuji dalam kaitanya metode peningkatan kualitas belajar. Dalam melakukan analisis ini, peneliti juga akan mengkaji biografi, latar belakang, perkembangan pemikiran dan kontribusi Burhanuddin az-Zarnuji terhadap perkembangan zaman pada masanya. Tak hanya itu, peneliti juga secara khusus akan menguraikan isi kitab Ta'lim Muta'allim dan merelevansikan pemikiran-pemikiran Burhanuddin az-Zarnuji tentang metode pembelajaran dengan sistem pendidikan sekarang.

¹⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 6

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), h. 5.

¹⁷ Abdul Mustaqim, "Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi)", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. XV, 2 (Juli, 2014), h 202.

2. Sumber Data

Dalam penyusunan ini, peneliti menggunakan dua sumber data yakni:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁸ Data Primer dalam menyusun skripsi ini adalah karya monumental Az-Zarnuji, yakni kitab Ta'lim Muta'allim.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen.¹⁹ Untuk data sekunder yang digunakan peneliti adalah buku dan kitab dari sumber lain yang membahas alur pemikiran Syekh Az-Zarnuji.

Data sekunder yang peneliti dapat dari sumber lain, yakni dengan melakukan riset terhadap informasi melalui studi kepustakaan yang berisikan beberapa informasi dari sumber literatur-literatur dari buku pustaka, karya ilmiah, buku, dan jurnal.

Secara garis besar data sekunder adalah metode yang sifatnya hanya pada aspek global dari bentuk proses pengembangan meningkatkan kualitas belajar siswa, seperti memaparkan pentingnya rasa disiplin dalam belajar serta mampu menerima pelajaran.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2006), h. 308

¹⁹ *Ibid*, h. 309

3. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu upaya untuk mewujudkan adanya data primer dalam kajian pustaka adalah dengan mengumpulkan data melalui metode *library research*, yaitu studi kepustakaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan sumber data dari dokumen-dokumen. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca buku-buku, kitab, atau jurnal. Selain itu, peneliti juga melakukan pemahaman terhadap literatur-literatur yang terfokuskan pada kitab Ta'lim Muta'alim serta referensi yang memiliki titik kesamaan metode.

Pengumpulan data ini memiliki tahapan-tahapan diantaranya :

- a. Memahami isi kandungan teks, baik tersirat maupun tersurat yang terdapat dalam naskah kitab Ta'lim Muta'alim;
- b. Memvalidasi naskah kitab Ta'lim Muta'allim dengan berbagai cetakan yang ada, dengan tujuan menghindari kesalahan pemahaman;
- c. Mengkomparasikan keterangan kitab Ta'lim Muta'allim dengan kitab-kitab akhlak lainnya;
- d. Menampilkan konklusi dari keterangan yang terdapat dalam kitab Ta'lim Muta'allim dan kitab-kitab akhlak yang lain;
- e. Mengkontekstualisasikan keterangan yang terdapat dalam kitab Ta'lim Muta'allim dengan metode pendidikan dan pembelajaran saat ini, baik di tingkat SD, SMP, SMA, dan Pendidikan Tinggi;
- f. Mengurai kontradiksi yang tertera dalam naskah kitab Ta'lim Muta'allim dengan memahami titik temu yang pada akhirnya dapat

disimpulkan menjadi suatu argumen yang sifatnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan sebuah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dan terukur, yang didapatkan dari wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dengan cara memilah data tersebut ke berbagai macam kategori, menjabarkannya, menyusun ke dalam beberapa pola, memilah data yang berkaitan dengan pembahasan, dan membuat kesimpulan. Sehingga, hasil penelitian akan mudah dipahami, baik oleh peneliti maupun orang lain.²⁰

Berkaitan dengan hal ini, peneliti menggunakan dua teknik analisa data, yaitu:

a. Metode analisis isi atau dokumen (*content analysis*)

Analisis isi merupakan sebuah teknik penelitian yang membuat inferensi-inferensi (proses penarikan kesimpulan berdasarkan pertimbangan umum atau yang telah dibuat sebelumnya, berdasarkan pertimbangan yang sistematis dan diakui kebenaran sekaligus kevalidanya.²¹

Metode analisis isi digunakan sebagai salah satu upaya untuk mengetahui kandungan obyek penelitian. Pendekatan menggunakan metode ini, mengharuskan peneliti untuk menganalisis data dengan obyektif, sistematis, dan general. Hal tersebut dimaksudkan, agar dalam pembuatan dan penarikan kesimpulan memperoleh hasil yang valid. Selain itu, peneliti

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit* h. 244

²¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 172.

juga menggunakan pendekatan deskriptif, artinya peneliti menggunakan metode ini untuk mendeskripsikan objek yang akan di teliti.

b. Metode analisis historis

Metode analisis historis merupakan sebuah teknik penelitian yang menitikberatkan pada kajian sejarah. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan sejarah biografi Burhanuddin az-Zarnuji, meliputi riwayat hidup, pendidikan yang dialami, pemikiran, dan karya-karya az-Zarnuji.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap obyek penelitian, peneliti membuat batasan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Metode

Metode pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebab, anak didik tidak mungkin menerima materi pendidikan dengan baik dan benar, kecuali pengajar mampu menyampaikan materi tersebut dengan metode pendidikan yang tepat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.²² Dalam pengertian yang sederhana, metode dapat didefinisikan sebagai cara untuk menyampaikan sesuatu dengan sistematis dan teratur kepada obyek tertentu. Dalam konteks pendidikan, obyek tersebut adalah anak didik.

²² Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karsa, 2022), h. 321.

Dalam konteks pendidikan, metode adalah tindakan-tindakan seorang pendidik mengarahkan anak didik ke arah pencapaian hasil belajar yang baik dan memuaskan, dengan cara yang sistematis, teratur, dan terangkum dalam sistem. Oleh karena itu, metode pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam proses pencapaian tujuan belajar.

2. Kualitas

Dalam Kamus Ilmiah Populer, kualitas memiliki arti baik buruknya sesuatu atau barang, kadar, derajat.²³ Dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan tingkat kualitas belajar yang baik dapat diukur dari perubahan karakter siswa menjadi lebih baik. Selain itu, kualitas belajar juga dapat diukur dari ilmu baru yang diterima oleh siswa.

3. Perspektif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perspektif memiliki arti cara pandang, pandangan, atau cara menggambarkan suatu benda secara tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi) pada bidang datar.²⁴ Sedangkan, menurut Sutan Rajasa dalam Kamus Ilmiah Populer, perspektif merupakan pengharapan, peninjauan, tinjauan padang luas.²⁵

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perspektif merupakan cara pandang terhadap suatu objek dengan pandangan yang luas.

²³ Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2002), h. 338.

²⁴ <http://kbbi.web.id/perspektif.html> diakses pada tanggal 17 April, 2024.

²⁵ Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Karya Utama, 2002), h. 473.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan, Bab ini berisi: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian rumusan, e) definisi operasional, f) metode penelitian, g) definisi istilah, dan h) sistematika penulisan.
2. BAB II: Kajian Teori, bab ini memaparkan definisi serta konsep-konsep dan jenis variabel-variabel yang diteliti dalam kajian kepustakaan, serta memaparkan analisis yang digali. Secara umum BAB II membahas tentang: a) pengertian metode, b) pengertian kualitas, dan c) hakikat belajar.
3. BAB III: Pemikiran Burhanuddin az-Zarnuji, di sisni peneliti menampilkan fokus pembahasan masalah yang digali penulis serta melakukan analisis dari sumber kajian yang dilakukan dengan memaparkan hal-hal yang menjadi objek penting dalam fokus dan analisis pembahasan yang dikaji. Dalam bab ini, peneliti membahas tentang: a) profil Burhanuddin az-Zarnuji, b) pendidikan Burhanuddin az-Zarnuji, dan c) kitab Ta'lim Muta'allim.
4. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini, peneliti menampilkan terusan fokus pembahasan sebelumnya dengan menampilkan data dari sumber primer dan sekunder dan kajian mendalam serta rangkuman dari pembahasan dan implikasi. BAB IV membahas tentang: a) model sistem pendidikan perspektif Burhanuddin az-Zarnuji, b) metode peningkatan kualitas belajar siswa

perspektif az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim dan relevansinya dalam dunia pendidikan Islam.

5. BAB V: Penutup. Dalam bab ini akan membahas kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari awal proses penelitian sampai akhir. Di bab ini peneliti juga akan memberi saran kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian.

